

DAFTAR PUSTAKA

- Albi, Nida Syauqia, Andy Hadiyanto, Ahmad Hakam, and Firdaus Wajdi. "Metode Menghafal Alquran Tawazun Dan Peningkatan Self Esteem Santri Di Pesantren Daarul Huffadz Indonesia." *Jurnal Online Studi Al-Qur'an* 16, no. 2 (July 30, 2020): 213–232.
- Alquran: Motivasi Dan Metode Menghafal Alquran Santri Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Sungai Pinang Riau." *Idarotuna* 3, no. 1 (November 11, 2020):71.
- Aziz, Aziz Nuri Satriawan, Evvy Lusiana, and Winarti Tri Utami. "Implementasi Metode Talqin Dan Nada Muri Q Terhadap Program Tahfidz Di SDIT AL ISLAM Sine Ngawi Jawa Timur." *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan* 6, no. 2 (November 15, 2021): 32–40.
- Buku Kita, 2009.
- Cahyani, Nadia, Neila Sakinah, and Nur Nafisatul Fithriyah. "Efektivitas Tahfidh Dan Tahsin Al-Quran Pada Masyarakat Di Indonesia." *Islamic Insights Journal* 2, no. 2 (December 30, 2020): 95–100.
- El Iq Bali, Muhammad Mushfi, and Muhammad Arifin Ainul Fatah. "Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menghafal Al Qur'an." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 (May 2, 2023): 534–540.
- Gunawan, I. "Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik" (2022). Accessed December22,2022.
- Gunung, W Darmalaksana - Pre-Print Digital Library UIN Sunan, and undefined 2020. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan." *digilib.uinsgd.ac.id*(n.d.). AccessedJune11, 2023.
- Hasibuan, Alimuddin. *Metode Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Perkembangan Emosi Anak Di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016.
- Hermayerni, Rostime, and Putri Cahaya. *Management Stress Di Tengah Dampak Covid-19*. Guepedia, 2020.
- <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=AqSAEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=metode+penelitian+kuantitatif&ots=m10pswdZrI&sig=Qep3VBYvPCq9KRw0GfP2dPeGpyg>.
- [https://digilib.uinsgd.ac.id/32855/1/Metode Penelitian Kualitatif.pdf](https://digilib.uinsgd.ac.id/32855/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif.pdf).
- Khoirunnisa, Putri. *Metode Mujahadah Untuk Mengurangi Stres Pada Santri Penghafal Kitab Alfiyah Ibnu Malik Di Pondok Pesantren Salafiyah Darussalamah Jati Agung Lampung Selatan*. UIN Raden Intan Lampung, 2022.
- Konadi, Husrin, Mudjiran Mudjiran, and Yeni Karneli. "Efektivitas Pendekatan Rational Emotive Behavior Therapy Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Stres Akademik Siswa." *Konselor* 6, no. 4 (December 29, 2017): 120.
- Lazarus. *Stress, Appraisal, and Coping*. Springer Publishing Company, 2012. Lea-Greenwood, and Gaynor. "Fashion Marketing Communications." *E-Book Somerset*, Wiley, 2012, pp. 33–46.
- Lubis, Awwaliya Mursyida, and Syahrul Ismet. "Metode Menghafal Alquran Pada Anak Usia Dini Di Tahfidz Center Darul Huffadz Kota Padang." *Aulad : Journal on*

- Early Childhood* 2, no. 2 (July 30, 2019): 8–14.
- Magdalena, and Aulia. “Teori Dan Praktik.” *Keterampilan Dasar Kebidanan*, Global Eksekutif Teknologi, 2022, pp. 34–41.
- Masita, Rahma, Riche Destania Khirana, and Susi Purnamasari Gulo. “Santri Penghafal Mawarni, Endah Setiyaning, Imam Subarkah, and Siti Fatimah. “Penggunaan Metode Talaqqi Melalui Pembiasaan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur’an Kelas 3 Di SD Negeri Kambang Sari Kecamatan Alian, Kebumen.” *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series* 5, no. 2 (January 10, 2022): 49.
- Muarriifah, Sholehatul. *Implementasi Metode Sab’ul Matsani Dalam Meningkatkan Daya Ingat Menghafal Al-Quran Di Pondok Pesantren Nurul Karim Desa Dawuhan Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo*. Universitas Islam Negeri Allauddin Makasar, 2018.
- Muhammad Holimi. “Implementasi Metode Pembelajaran Al-Quran Usia Tamyiz Di Taman Pendidikan Al-Qur’an (Tpq) Al-Firdaus Malang.” *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 2 (December 7, 2020): 176–189.
- Muhammad, Yahya. “Implementasi Metode Sabqi Dan Manzil Sebagai Solusi Dalam Menjaga Hafalan Alquran Santri Baitul Qur’an Markaz Al-Ma’tuq.” *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 3 (December 31, 2022): 479.
- Nurul, Qomariah, and Irsyad Mohammad. *Metode Cepat Dan Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur’an*. Semesta Hikmah, 2019.
- Pamungkas Stiyamulyani, Pamungkas Stiyamulyani, and Sri Jumini Sri Jumini. “Pengaruh Menghafal Al-Qur’an Terhadap Highorder Thinking Skills (Hots) Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Mahasiswa.” *SPEKTRA: Jurnal Kajian Pendidikan Sains* 4, no. 1 (April 17, 2018): 25.
- Philip, F. Rice. *Adolescence: Development, Relationship, and Culture*. Allyn & Bacon, 1993.
- Rahim, Faqih Aunur. *Bimbingan Dan Konseling Islam*. UII Press, 2001
- Rambe, Wahfiuddin -, and Suhairi Suhairi. “Stres Akademik Siswa Selama Pembelajaran Daring Di SMP Negeri 1 Binjai Kabupaten Langkat Serta Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling.” *AL-IRSYAD* 12, no. 1 (June 30, 2022): 26.
- Reformis, Agung Nugroho. *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Di Ma’had Bahrul Fawa’id Madrasah Aliyah Negeri 1 Lamongan*. UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020.
- Saihu, Saihu. “Peran Hafalan Alquran (Juz’amma).” *Kordinat: Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 19, no. 1 (August 31, 2020): 53–74.
- Saleh, Harnita Putri, Gusril Kenedi, and Asri Atuz Zeky. “Upaya Mengatasi Stres Belajar Peserta Didik Di Mtsn 9 Padang Pariaman.” *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami* 7, no. 1 (August 31, 2021): 66–74.
- Sania, Sania, and Ahmad Kosasih. “Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Alquran.” *An-Nuha* 2, no. 1 (February 28, 2022): 88–95.
- Santrock, Adolescence. *Perkembangan Remaja*. Erlangga, 2003.
- Saputri, Fiqih Hana, Syaipul Ramdhan, and Nurul Ainun Baktiar. “Perancangan Game

- Edukasi Marbel Mengenal Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode T-Test.” *JURNAL SISFOTEK GLOBAL* 11, no. 1 (March 30, 2021): 40.
- Sari, Septian Kurnia, and Efi Tri Astuti. “Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Selye, Hans. *Selye’s Guide to Stress Research*. Van Nostrand Rainhold, 2015. Siagian, Seri
- Sevutra, Reza, and Susi Erlinda. “Penerapan Gamification Hafalan Alquran Dan Hadis Berbasis Android Menggunakan Metode Scott.” *Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis* 10, no. 2 (November 15, 2019): 2276–2282.
- Stres Akademik Peserta Didik Selama Pandemi Covid-19.” *Islamic Counseling : Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 6, no. 2 (November 16, 2022): 223.
- Suarni. *Strategi Coping Santriwati Dalam Menghadapi Stress Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Darud Da’wah Wal-Irsyad Lil-Banat Pare-Pare*. Institut Agama Islah Negeri Pare-Pare, 2020.
- Sugianto, Ilham Agus. *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur’an*. Mujahid Press, 2004.
- Surya, Muhammad. *Bina Keluarga*. Aneka Ilmu, 2001.
- Suryanto. *Stress Dan Cara Penanggulangannya*. UNY, 2002.
- Syaifullah, Ahmad. *Model Pendidikan Islam Bagi Pecandu Narkotika*. Budi Utama, Triyoga, Bambang, and Anjar Sulistyani. “Alquran Sebagai Materi Utama Pendidikan Pada Zaman Rasulullah.” *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 8, no. 5 (October 21, 2021): 1463–1482.
- Ulum, La Ode Muhammad Miftahul. *Sistem Hafalan Al-Quran Santri Online Pondok Pesantren Tahfizh Buton Berbasis Web*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2019.
- Vandita, Lalu Yoga. “Metode Menghafal Al-Qur’an Rumah Tahfidz Islahul Ummah Desa Monggas Lombok Tengah.” *Jurnal Ilmiah Global Education* (December 31, 2020): 150–154.
- Widiastuti, Dara, Aam Abdussalam, and Elan Sumarna. “Implementasi Metode My Q-Map Dalam Meningkatkan Hafalan Alquran.” *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (August 24, 2019): 44.
- Yanti. “Motivasi Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Dalam Kegiatan Hafalan Al-Qur’an Di STAI Auliairrasiddin Tembilahan.” *Jurnal Al-Muqayyad STAI AU Tembilahan*, vol. 1, no. 1, 2018, pp. 73–85.
- Zamani, Zaki, and M. Syukron Maksum. *Menghafal Al-Qur’an Itu Gampang*. PT.
- Zein, Muhaimin. *Tata Cara Atau Problematika Menghafal Al-Qur’an*. Pustaka Al-Husna, 1985.

LAMPIRAN 1
INSTRUMEN WAWANCARA

Variabel	Indikator	Pertanyaan	
		Ustadz	Santri
Bimbingan Agama	Pendorong	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode apa yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an untuk santri Laki-laki? 2. Bagaimana cara Ustadz memotivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an? 3. Apa saja strategi yang Ustadz lakukan agar santri tetap menghafal Al-Qur'an? 4. Apakah metode bimbingan agama yang telah diterapkan berhasil dalam mengurangi stress pada santri penghafal Al-Qur'an? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam menghafal Al-Qur'an metode seperti apa saja yang diterapkan oleh Ustadz? 2. Bagaimana menurut anda metode tersebut? Apakah sesuai atau tidak? 3. Apakah Ustadz memberikan bimbingan agama ketika anda tidak dapat menghafal Al-Qur'an?
	Pemantap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam bimbingan agama, bagaimana Ustadz menjadi pemantap (<i>stabilisator</i>) yang membantu santri agar tetap teguh dalam keyakinan dan ajaran agama saat mereka menghadapi tantangan dan stres dalam hafalan Al-Qur'an? 2. Apakah bimbingan tersebut berhasil mengatasi stress pada santri yang menghafal Al-Qur'an? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja yang dilakukan Ustadz dalam membantu santri agar dapat menghafal Al-Qur'an dan mengatasi stress saat menghafal Al-Qur'an? 2. Bagaimana pendapat anda dengan metode yang diterapkan oleh ustadz tersebut?
	Pengarah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Ustadz menjadi penggerak (<i>dinamisator</i>) yang mendorong santri untuk mencapai tujuan-tujuan dalam menghafal Al-Qur'an? 2. Apakah bimbingan tersebut berhasil 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja yang dilakukan Ustadz dalam membantu santri agar dapat menghafal Al-Qur'an dan mengatasi stress saat menghafal Al-Qur'an?

		mengatasi stress pada santri yang menghafal Al-Qur'an?	2. Bagaimana pendapat anda dengan metode yang diterapkan oleh Ustadz tersebut?
Stress	Beban	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah terdapat beban santri dalam menghafal Al-Qur'an? 2. Bagaimana cara Ustadz dalam mengatasi beban santri dalam menghafal Al-Qur'an? 3. Apa strategi atau metode khusus yang Ustadz terapkan dalam bimbingan agama untuk membantu santri mengatasi beban hafalan yang terlalu berat? 4. Bagaimana hasil strategi atau metode tersebut dalam mengatasi beban hafalan santri? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja yang menjadi beban dalam menghafal Al-Qur'an? 2. Apa jenis beban yang sering membuat Anda merasa stres dalam menghafal Al-Qur'an. 3. Bagaimana Anda mengatasi beban tersebut? 4. Apakah ada peran Ustadz ketika mengatasi Beban dalam menghafal Al-Qur'an?
	Lingkungan dan Psikologis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai seorang guru di Pesantren Darul Arafah, bagaimana Ustadz melihat lingkungan pesantren? 2. Apakah ada faktor tertentu dalam lingkungan pesantren yang mungkin memengaruhi tingkat stres mereka? 3. Apakah Ustadz mengamati adanya perubahan perilaku atau tingkat stres yang berbeda pada santri laki-laki saat mereka berada di lingkungan pesantren dibandingkan dengan di luar pesantren? Jika ya, apa yang mungkin menjadi penyebabnya? 4. Sebagai seorang pembimbing agama, apa langkah-langkah konkret yang Ustadz ambil atau sarankan kepada santri laki-laki untuk 	<ol style="list-style-type: none"> 5. Bagaimana Anda merasakan lingkungan di Pesantren Darul Arafah memengaruhi tingkat stres Anda selama proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an? 6. Apakah ada faktor tertentu dalam lingkungan pesantren yang membuat Anda merasa tertekan? 7. Bagaimana Anda mengatasi tantangan yang muncul dari lingkungan pesantren yang mungkin dapat meningkatkan tingkat stres Anda

		<p>membantu mereka mengatasi stres yang mungkin timbul akibat faktor lingkungan di Pesantren Darul Arafah?</p>	<p>saat menghafal Al-Qur'an?</p> <p>8. Apakah ada aspek-aspek tertentu dalam lingkungan Pesantren Darul Arafah yang menurut Anda dapat memberikan dukungan dalam mengurangi stres selama proses menghafal Al-Qur'an?</p>
	Biologis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah latar belakang keluarga santri dapat memengaruhi tingkat stres mereka dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an? 2. Apakah Ustadz memperhatikan dampak dari tekanan atau ekspektasi dari keluarga santri? Bagaimana Ustadz mendukung santri dalam mengelola tekanan ini? 3. Sebagai seorang guru dan pembimbing agama, apa saran atau strategi yang Ustadz berikan kepada santri laki-laki untuk membantu mereka mengatasi stres yang mungkin timbul akibat faktor biologis terkait dengan keluarga mereka? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana latar belakang keluarga Anda, terutama terkait dengan menghafal Al-Qur'an, memengaruhi tingkat stres Anda dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an? 2. Apakah ada ekspektasi atau tekanan dari keluarga Anda terkait dengan menghafal Al-Qur'an yang mungkin memengaruhi tingkat stres Anda? Bagaimana Anda menangani tekanan tersebut? 3. Bagaimana peran dan dukungan keluarga Anda dalam membantu Anda mengurangi stres dan meningkatkan performa Anda dalam menghafal

			Al-Qur'an?
	Kognitif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Ustadz melihat dampak stres kognitif pada santri laki-laki yang sedang menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, seperti kesulitan dalam mengingat, memahami makna, atau menjaga kualitas hafalan mereka? 2. Apakah Ustadz melihat perbedaan dalam tingkat stres kognitif antara santri yang berbeda? Apa yang Ustadz lakukan untuk membantu mereka mengatasi kesulitan ini? 3. Sebagai pembimbing agama, apakah Ustadz menerapkan metode khusus atau memberikan nasihat tertentu kepada santri laki-laki untuk membantu mereka mengurangi stres kognitif saat menghafal Al-Qur'an? Jika ya, apa metode atau nasihat tersebut? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Anda mengelola stres yang muncul akibat tuntutan kognitif dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, seperti mengingat dengan tepat, memahami maknanya, dan menjaga kualitas hafalan Anda? 2. Apakah Anda memiliki strategi khusus untuk mengatasi perasaan cemas atau tidak percaya diri saat Anda merasa sulit untuk mengingat atau memahami ayat-ayat Al-Qur'an tertentu? 3. Bagaimana Anda menilai pengaruh bimbingan agama dalam membantu Anda mengatasi stres yang timbul akibat tuntutan kognitif dalam menghafal Al-Qur'an? Apakah ada metode atau nasihat khusus yang membantu Anda dalam hal ini?

Nama: Ustadz Taufik

Sebagai: Informan

Pertanyaan	Jawaban
Metode apa yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an untuk santri Laki-laki?	Di tahap awal penghafalan Al-Qur'an, para santri yang saya bimbing diberi pemahaman yang sangat penting, yaitu tentang arti mendalam dari menata niat dan memperkuat komitmen dalam perjalanan panjang menghafal Al-Qur'an. Mereka diajarkan betapa esensialnya memiliki niat yang tulus dan menghafal Al-Qur'an semata-mata karena Allah. Niat yang jujur dan tulus ini menjadi landasan yang kuat, menjaga hati dan semangat mereka tetap terpacu, bahkan ketika dihadapkan pada godaan, tantangan, atau permasalahan yang mungkin muncul selama proses penghafalan.”
Bagaimana cara Ustadz memotivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an?	Pentingnya niat yang benar ini adalah karena niat yang lurus, yaitu menghafal Al-Qur'an karena Allah, akan menjadikan hati terus terpenuhi motivasi. Niat yang tulus membangun kesadaran bahwa penghafalan Al-Qur'an adalah bentuk pengabdian kepada Sang Pencipta, dan ini adalah panggilan suci yang melebihi keinginan untuk popularitas atau harta dunia. Dengan niat yang benar, santri akan menemukan keteguhan batin yang menguatkan mereka untuk mengatasi kejenuhan, hambatan, dan tantangan yang mungkin muncul dalam perjalanan mereka. Di sisi lain, jika niatnya tidak murni, misalnya karena dorongan untuk mencari popularitas atau kekayaan dunia, maka santri dapat menjadi ragu-ragu pada saat tertentu. Niat yang kurang tulus akan membuat penghafal Al-Qur'an lebih rentan terhadap keraguan dan perubahan suasana hati ketika mereka menghadapi tantangan atau kesulitan dalam

	<p>penghafalan. Dengan demikian, niat yang benar dan tulus adalah landasan yang sangat penting dalam perjalanan menghafal Al-Qur'an. Ini bukan sekadar tentang menghafalan kata demi kata, tetapi juga tentang pembentukan karakter dan kesadaran spiritual yang mendalam. Ketika niat adalah menghafal Al-Qur'an karena Allah, maka setiap langkah dalam perjalanan menghafalan akan menjadi ibadah, dan setiap kesulitan akan menjadi peluang untuk mendekatkan diri kepada-Nya.</p>
<p>Bagaimana Anda membantu para santri dalam mengatasi tantangan seperti kelelahan, beban pikiran, sakit, kesibukan, atau godaan untuk menjaga konsistensi (istiqomah) dalam proses belajar dan menghafal Al-Qur'an?</p>	<p>“Setelah menetapkan niat yang tulus, langkah selanjutnya adalah mengarahkan para santri tentang betapa pentingnya untuk memiliki istiqomah, yaitu konsistensi dan stabilitas dalam proses belajar dan menghafal Al-Qur'an. Istiqomah merupakan unsur kunci yang sangat penting dalam menghafal Al-Qur'an, meskipun tidak semua penghafal Al-Qur'an mampu mempraktikkannya dengan baik. Banyak tantangan yang sering menghalangi konsistensi ini, seperti kelelahan, beban pikiran yang banyak, sakit, kesibukan, atau godaan untuk beralih ke aktivitas lain pada saat seharusnya mereka harus mendalami Al-Qur'an.</p>
<p>Bagaimana metode dan pendekatan teknis yang Anda ajarkan kepada para santri membantu mereka dalam merangkai lafadz demi lafadz dalam proses menghafalan Al-Qur'an, merawat hafalan yang sudah ada, menguatkan hafalan baru, dan menambah hafalan dengan cara yang efektif?</p>	<p>“Selanjutnya, santri diberikan pengetahuan dan keterampilan teknis dalam menghafal. Mereka diajarkan bagaimana merangkai lafadz demi lafadz ketika memulai proses menghafalan Al-Qur'an. Selain itu, mereka diberikan wawasan tentang cara merawat dan menjaga hafalan yang sudah ada, menguatkan hafalan baru, dan menambah hafalan dengan cara yang efektif. Ketika mereka mendekati halaman-halaman yang dianggap sulit, sering kali mereka diberi peringatan untuk mempersiapkan diri dengan lebih baik, sehingga mereka bisa menghadapi tantangan tersebut dengan lebih percaya diri.”</p>
<p>Bagaimana penggunaan coretan tanda dengan</p>	<p>“Selain itu, para santri juga diajarkan untuk</p>

<p>pensil pada lafadz atau ayat yang dianggap sulit atau sering salah membantu para santri dalam mengidentifikasi area di mana mereka perlu lebih berlatih dan memperbaiki kesalahan mereka dalam penghafalan Al-Qur'an?</p>	<p>selalu memberikan coretan tanda dengan pensil pada lafadz atau ayat yang dianggap sulit atau sering salah. Ini adalah cara praktis untuk memberikan peringatan kepada diri sendiri agar lebih berhati-hati dan fokus pada bagian yang memerlukan perbaikan. Hal ini membantu mereka untuk memahami di mana mereka perlu lebih berlatih dan memperbaiki kesalahan mereka. Dengan pendekatan ini, para santri diberi pelatihan yang komprehensif, yang mencakup aspek motivasi, teknik penghafalan, dan strategi pemeliharaan hafalan. Semua ini bertujuan untuk memastikan bahwa mereka tidak hanya menghafal Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga mampu menjaga hafalan mereka dengan konsistensi dan kualitas yang baik selama perjalanan mereka.”</p>
<p>Bagaimana proses setoran hafalan Al-Qur'an yang rutin diadakan pada jadwal pagi dan sore membantu para santri dalam meningkatkan kemajuan dan ketepatan hafalan mereka, serta bagaimana momen ini berkontribusi dalam pengawasan dan bimbingan dari ustadz?</p>	<p>“Proses setoran hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darularafah memiliki jadwal yang telah ditetapkan, yaitu pada pukul 06.00 WIB dan 20.00 WIB. Para santri, sebagai persiapan, secara rutin mempersiapkan hafalan Al-Qur'an mereka sebelum kedatangan ustadz pada waktu tersebut. Ketika ustadz hadir, mereka langsung bersiap-siap untuk melakukan setoran hafalan di hadapan ustadz. Setoran hafalan di Pondok Pesantren Darularafah dilaksanakan dengan mengikutsertakan semua santri, dengan format bergantian. Satu per satu, santri maju di depan ustadz untuk melakukan setoran hafalan tambahan. Biasanya, sesi setoran tambahan ini dilakukan pada pagi hari. Ini adalah momen di mana setiap santri memiliki kesempatan untuk menunjukkan kemajuan dan ketepatan hafalan mereka kepada ustadz.”</p>
<p>Bagaimana sesi setoran malam yang berfokus pada tahap bermurojaah membantu para santri dalam memperdalam dan memperbaiki hafalan mereka, serta bagaimana peran sesi setoran malam ini dalam memastikan bahwa santri</p>	<p>“Selain sesi setoran tambahan pagi, ada juga setoran malam (setoran kedua) yang memiliki tujuan yang sedikit berbeda. Setoran malam lebih fokus pada tahap bermurojaah, yaitu mengulang hafalan yang telah mereka pelajari.</p>

<p>benar-benar menguasai ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik?</p>	<p>Dalam sesi ini, santri memiliki kesempatan untuk memperdalam dan memperbaiki hafalan mereka. Ini adalah saat ketika mereka menggali kembali hafalan mereka untuk memastikan bahwa mereka benar-benar menguasai ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik. Kedua sesi setoran ini memiliki peran penting dalam pengawasan dan pengembangan hafalan Al-Qur'an santri. Dengan disiplin dan kerja keras, proses setoran ini membantu santri untuk mencapai tingkat keahlian yang lebih tinggi dalam menghafal Al-Qur'an.”</p>
<p>Bagaimana pendekatan Anda dalam menjelaskan makna dan kedalaman ayat-ayat Al-Qur'an kepada para santri membantu mereka merasa lebih terhubung dengan Al-Qur'an dan memahami bahwa teks suci ini adalah panduan hidup yang relevan dalam kehidupan sehari-hari?</p>	<p>“Sebagai seorang ustadz, saya memahami bahwa untuk memotivasi santri dalam menghafalan Al-Qur'an, penting untuk membantu mereka memahami makna dan kedalaman ayat-ayat yang mereka hafal. Saya seringkali mengambil kesempatan untuk menjelaskan makna dari ayat-ayat yang sedang mereka pelajari. Saya membagikan pengetahuan tentang pesan-pesan dan nilai-nilai yang terkandung dalam teks suci ini. Saat menjelaskan arti dan kedalaman ayat-ayat Al-Qur'an, saya berusaha menjadikan koneksi antara santri dan teks tersebut lebih personal. Saya mengilustrasikan bagaimana pesan-pesan dalam ayat-ayat tersebut relevan dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana mereka dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, santri merasa lebih terhubung dengan Al-Qur'an, karena mereka memahami bahwa teks suci ini bukan hanya bacaan ritual, tetapi juga panduan hidup yang relevan.”</p>
<p>Bagaimana penggunaan kisah-kisah inspiratif dari tokoh-tokoh dalam Al-Qur'an, seperti Nabi Ibrahim, Nabi Musa, atau Nabi Muhammad, membantu dalam menjadikan menghafalan Al-Qur'an sebagai perjalanan yang mendalam, dan bagaimana kisah-kisah ini menginspirasi dan memotivasi para santri dalam menghafalan Al-Qur'an?</p>	<p>“Selain itu, saya membagikan kisah-kisah inspiratif dari Al-Qur'an. Saya menyoroti kisah-kisah tokoh-tokoh yang menghadapi tantangan dan cobaan dalam hidup mereka, tetapi dengan keyakinan dan keteguhan dalam Al-Qur'an, mereka berhasil mengatasi segala kesulitan. Saya mengilhami santri dengan kisah-kisah seperti kisah Nabi Ibrahim, Nabi Musa, atau Nabi Muhammad, yang semangat</p>

	<p>dan dedikasinya terhadap Al-Qur'an membawa perubahan besar dalam sejarah. Dengan pendekatan ini, saya berusaha untuk menjadikan Al-Qur'an lebih hidup dan bermakna bagi santri. Saya ingin mereka merasa bahwa penghafalan Al-Qur'an bukan hanya sekadar tugas, melainkan sebuah perjalanan yang mendalam, yang memungkinkan mereka untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang agama dan hidup. Dengan pemahaman ini, mereka merasa lebih terhubung dan termotivasi untuk terus berjuang dalam penghafalan Al-Qur'an.”</p>
<p>Bagaimana peran Anda dalam memantau kemajuan hafalan santri dan memberikan umpan balik positif secara langsung membantu dalam menjaga koneksi yang erat dengan mereka, serta dalam memotivasi mereka untuk terus berusaha dalam proses penghafalan Al-Qur'an?</p>	<p>“Sebagai seorang ustadz, saya menjalankan peran sebagai pembimbing dengan pendekatan yang sangat personal terhadap setiap santri dalam proses penghafalan Al-Qur'an. Saya merasa bahwa penting untuk memberikan dukungan yang kuat kepada mereka dan menjaga koneksi yang erat. Oleh karena itu, saya secara rutin memantau kemajuan hafalan santri. Saat melihat santri dalam sesi setoran atau ketika mereka membaca Al-Qur'an, saya dengan teliti memeriksa hafalan mereka. Saya mencatat perbaikan yang telah mereka lakukan dan memberikan umpan balik positif secara langsung. Saya sangat menekankan pujian atas kemajuan mereka, sekecil apapun itu, sehingga mereka merasa dihargai dan terdorong untuk terus berusaha.”</p>
<p>Bagaimana pendekatan Anda dalam berbicara secara individu dengan santri, mendengarkan perasaan dan tantangan mereka, serta menjadikan diri Anda sebagai sumber dukungan dan bantuan, membantu menciptakan lingkungan yang mendukung dan penuh perhatian, serta menjaga semangat dan dedikasi santri dalam perjalanan penghafalan Al-Qur'an?</p>	<p>“Selain memberikan umpan balik, saya juga sering berbicara dengan santri secara individual. Saya mendengarkan perasaan, kekhawatiran, dan tantangan yang mungkin mereka hadapi dalam penghafalan. Saya menjadikan diri saya sebagai seseorang yang dapat mereka percayai dan berbicara secara terbuka. Hal ini membantu menciptakan hubungan yang lebih dekat dan menguatkan ikatan antara ustadz dan santri. Saya juga bersedia mendengarkan kapan pun mereka membutuhkan bimbingan tambahan atau</p>

	<p>nasihat dalam mengatasi kesulitan. Saya menjadikan diri saya sebagai sumber dukungan dan bantuan, yang selalu ada untuk membantu mereka melewati perjalanan ini. Dengan cara ini, saya menciptakan lingkungan yang mendukung dan penuh perhatian bagi santri. Mereka merasa bahwa ustadz mereka selalu ada di sana untuk mendukung mereka dalam penghafalan Al-Qur'an. Ini tidak hanya memotivasi mereka, tetapi juga membantu menjaga semangat dan dedikasi mereka dalam perjalanan penghafalan ini.”</p>
<p>Bagaimana panduan yang terstruktur dan rencana yang Anda berikan kepada para santri, termasuk jumlah ayat atau halaman yang harus dihafal dalam satu waktu dan alokasi waktu harian, membantu mereka memiliki visi yang jelas tentang perjalanan penghafalan Al-Qur'an mereka, dan bagaimana hal ini berkontribusi dalam membimbing mereka dengan lebih efektif?</p>	<p>“Dalam memberikan bimbingan kepada para santri, sebagai seorang ustadz, saya sangat memahami pentingnya memberikan arahan yang jelas dalam mengatasi beban penghafalan Al-Qur'an. Santri-satri saya diberi panduan yang terstruktur dan langkah demi langkah yang harus diikuti dalam proses penghafalan. Saya membantu para santri untuk merencanakan penghafalan mereka secara sistematis. Mereka diberi panduan tentang berapa banyak ayat atau halaman yang harus dihafal dalam satu waktu, berapa jam yang sebaiknya mereka alokasikan setiap hari, dan bagaimana cara membagi waktu untuk revisi dan setoran hafalan. Rencana yang terstruktur ini membantu santri untuk memiliki visi yang jelas tentang perjalanan mereka dalam menghafal Al-Qur'an.”</p>
<p>Bagaimana panduan mengenai teknik penghafalan yang efektif dan manajemen waktu yang efisien yang Anda berikan kepada para santri membantu mereka dalam menjalani proses penghafalan Al-Qur'an dengan lebih baik, dan apa saja hasil yang telah terlihat dari penerapan panduan tersebut dalam perjalanan penghafalan mereka?</p>	<p>“Saya juga memberikan arahan mengenai teknik penghafalan yang efektif. Santri diajarkan tentang cara merangkai lafadz demi lafadz, mengidentifikasi pola-pola yang membantu hafalan, dan cara memanfaatkan pemahaman tajwid untuk memudahkan penghafalan. Panduan teknis ini membantu mereka dalam menjalani proses penghafalan dengan lebih efisien. Selain itu saya memberikan arahan tentang manajemen waktu yang efektif dalam proses penghafalan. Ini termasuk bagaimana mengatur jadwal harian</p>

	mereka, memprioritaskan waktu untuk penghafalan, revisi, serta waktu istirahat. Saya memberikan nasihat tentang cara menghindari pemborosan waktu dan berfokus pada penghafalan.”
Bagaimana panduan dan dukungan psikologis yang Anda berikan kepada para santri dalam mengatasi stres, rasa cemas, dan perasaan tidak mampu dalam menghadapi beban penghafalan Al-Qur'an membantu mereka merasa lebih percaya diri dan termotivasi, dan bagaimana hal ini berkontribusi pada perjalanan penghafalan mereka?	“Saya selalu mendorong santri untuk berbicara terbuka tentang kesulitan dan rasa terbebani yang mereka hadapi. Mereka diberi panduan tentang bagaimana mengatasi stres, rasa cemas, atau perasaan tidak mampu dalam menghadapi beban penghafalan. Saya memberikan dukungan psikologis dan bimbingan yang membantu mereka mengatasi perasaan negatif ini. Dengan memberikan panduan langkah demi langkah yang jelas, saya berharap para santri dapat merasa lebih percaya diri dan termotivasi dalam mengatasi beban penghafalan Al-Qur'an yang mungkin terasa berat. Panduan ini menjadi kerangka kerja yang membantu mereka dalam menjalani perjalanan penghafalan dengan lebih terstruktur dan efisien.”

INSTRUMEN WAWANCARA

Nama: Ustadz Taufik

Sebagai: Fadhlulrahman

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana peran dan pengaruh seorang ustadz dalam memberikan perhatian, bimbingan teknis, dan dukungan moral sangat besar dalam perkembangan hafalan Anda, dan bagaimana Anda berharap dapat menjaga semangat dan motivasi dalam perjalanan penghafalan Al-Qur'an?	“Pengaruh seorang ustadz dalam proses penghafalan Al-Qur'an bagi saya sangatlah besar. Ketika ustadz tidak memberikan perhatian yang cukup kepada saya, hafalan saya cenderung menjadi berantakan dan tidak terorganisir. Selain itu, semangat saya dalam menghafal Al-Qur'an bisa merosot atau bahkan hilang sama sekali, karena kurangnya interaksi yang diperlukan antara saya dengan ustadz. Ustadz berperan sebagai pengarah dan motivator utama bagi saya dalam perjalanan saya menghafal Al-Qur'an. Mereka tidak hanya memberikan bimbingan teknis dalam proses penghafalan, tetapi juga memberikan

	<p>dukungan moral yang sangat saya perlukan. Ketika ustadz tidak memberikan perhatian yang cukup, saya mungkin merasa terabaikan dan kurang termotivasi. Hal ini bisa mengakibatkan penurunan semangat dan kemungkinan besar menghambat perkembangan hafalan saya.”</p>
<p>Bagaimana interaksi dan komunikasi yang teratur antara Anda dan ustadz membantu Anda dalam mengevaluasi dan memperbaiki hafalan Al-Qur'an, dan dalam hal ini, bagaimana peran serta dampak perhatian serta bimbingan ustadz terhadap keseluruhan pengalaman dan hasil penghafalan Al-Qur'an Anda?</p>	<p>Selain itu, interaksi antara saya dan ustadz adalah cara yang efektif untuk menilai kemajuan hafalan saya, mengidentifikasi kesalahan, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Ketika komunikasi ini terputus, saya mungkin merasa kebingungan atau kesulitan dalam mengevaluasi dan memperbaiki hafalan saya sendiri. Oleh karena itu, pentingnya peran ustadz dalam memberikan bimbingan dan umpan balik yang teratur tidak dapat diremehkan dalam memastikan kesuksesan penghafalan Al-Qur'an bagi saya. Dalam intinya, keterlibatan dan perhatian yang diberikan oleh seorang ustadz memiliki dampak yang sangat besar terhadap keseluruhan pengalaman dan hasil penghafalan Al-Qur'an saya. Ini bukan sekadar proses teknis, melainkan juga interaksi yang penuh makna dan motivasi yang mendorong saya untuk meraih tujuan saya dengan tekun dan penuh semangat.”</p>
<p>Bagaimana evaluasi harian dan mingguan yang dilakukan oleh ustadz membantu Anda dalam mengidentifikasi kesalahan yang perlu diperbaiki dan memberikan arahan yang spesifik, serta bagaimana peran pujian atas kemajuan, termasuk kemajuan kecil, dalam memberikan motivasi yang besar dalam perjalanan penghafalan Al-Qur'an Anda?</p>	<p>“Dengan cara melakukan evaluasi baik harian maupun mingguan, ustadz memberikan arahan kepada kami, dalam rangka membantu kami menghafal Al-Qur'an. Evaluasi ini menjadi media penting bagi kami dalam menerima umpan balik tentang perkembangan hafalan kami. Kami merasa bahwa evaluasi ini bukan hanya sebagai alat pengukur kemampuan, tetapi juga sebagai sarana yang memotivasi dan menginspirasi kami dalam menghafal. Dalam evaluasi harian dan mingguan ini, kami diberi kesempatan untuk menunjukkan hafalan kami di hadapan ustadz. Hal ini memungkinkan ustadz untuk melihat perkembangan kami secara langsung, mengidentifikasi kesalahan yang perlu diperbaiki, dan memberikan arahan yang</p>

	<p>spesifik. Seringkali, ustadz memberikan pujian atas kemajuan kami, bahkan jika itu adalah kemajuan kecil. Ini memberikan motivasi yang besar, karena kami merasa dihargai dan diberi dorongan untuk terus meningkatkan kualitas hafalan kami.”</p>
<p>Bagaimana penggunaan evaluasi harian dan mingguan sebagai sarana pembelajaran dan motivasi, serta berbagi kisah-kisah inspiratif tentang tokoh-tokoh Al-Qur'an, membantu Anda dan para santri merasa dihargai, termotivasi, dan terinspirasi untuk terus mengembangkan hafalan Al-Qur'an dengan semangat yang tinggi?</p>	<p>“Selain itu, evaluasi ini juga membantu menghilangkan rasa tertekan dalam menghafal Al-Qur'an. Kami tidak merasa bahwa evaluasi ini adalah alat untuk tekanan, tetapi sebagai sarana pembelajaran dan pengembangan. Kami melihatnya sebagai kesempatan untuk tumbuh dan memperbaiki hafalan kami. Dengan demikian, evaluasi ini menjadi motivator yang sangat efektif, karena kami merasa bahwa setiap usaha yang kami lakukan dihargai dan dibimbing dengan baik. Selama evaluasi harian dan mingguan, ustadz juga seringkali membagikan kisah-kisah inspiratif tentang tokoh-tokoh Al-Qur'an dan perjalanan penghafalan mereka. Ini tidak hanya memberikan wawasan tambahan tentang makna penghafalan Al-Qur'an, tetapi juga menginspirasi kami untuk mengejar tujuan kami dengan semangat yang tinggi. Dengan cara ini, evaluasi harian dan mingguan bukan hanya sebagai penilaian, melainkan juga sebagai sarana untuk membantu kami berkembang dan terus termotivasi dalam menghafal Al-Qur'an.”</p>
<p>Bagaimana Anda mengatasi gangguan dari teman-teman sebaya dan lingkungan yang bising di pondok pesantren untuk tetap fokus pada penghafalan Al-Qur'an, dan apakah Anda memiliki strategi khusus dalam menciptakan lingkungan yang tenang dan kondusif untuk penghafalan?</p>	<p>“Tantangan yang seringkali muncul adalah gangguan dari teman-teman sebaya saat proses penghafalan. Di lingkungan pondok pesantren, interaksi sosial adalah bagian yang tak terhindarkan. Kadang-kadang, teman-teman sebaya suka menggoda atau mengganggu saat saya sedang fokus pada penghafalan. Ini bisa membuat konsentrasi saya terganggu, dan saya perlu belajar untuk tetap fokus meskipun ada gangguan di sekitar. Masalah lain adalah lokasi penghafalan yang seringkali ramai dan bising. Di pondok pesantren, kami tinggal bersama dengan banyak santri lain, dan ruang belajar sering kali penuh sesak. Suara riuh dari teman-teman yang sedang belajar atau berinteraksi bisa membuat suasana jadi kurang kondusif. Ini menjadi tantangan tambahan karena saya perlu menciptakan lingkungan yang tenang dan fokus sendiri.”</p>
<p>Bagaimana pemahaman yang diberikan oleh</p>	<p>“Menurut pandangan saya, metode yang</p>

<p>ustadz mengenai makna dan konteks ayat-ayat Al-Qur'an membantu Anda dan para santri dalam menghadapi tekanan dengan lebih baik selama proses penghafalan, dan apakah ada contoh konkret yang dapat Anda berikan tentang bagaimana pemahaman ini telah mengubah pengalaman Anda dalam menghafal Al-Qur'an?</p>	<p>diberikan oleh ustadz kami terkait pemahaman dan penjelasan Al-Qur'an sangat membantu kami, para santri penghafal Al-Qur'an. Terutama, metode ini memberikan kami pemahaman yang lebih mendalam tentang ayat Al-Qur'an, yang pada gilirannya mengurangi rasa stres yang kami alami selama proses penghafalan. Ketika kami hanya menghafal tanpa memahami makna dan konteks ayat-ayat yang kami pelajari, seringkali kami merasa bingung dan tertekan. Namun, dengan metode ini, kami belajar untuk merenungkan dan memahami pesan-pesan agama dalam Al-Qur'an. Ini memberikan kami rasa ketenangan dan kepuasan batin karena kami mulai memahami mengapa kami melakukan penghafalan ini. Dengan demikian, pemahaman yang diberikan oleh ustadz mengubah pengalaman kami dalam penghafalan Al-Qur'an. Kami merasa lebih terhubung dengan isi Al-Qur'an dan memahami mengapa kami melakukannya. Ini membantu kami menghadapi tekanan dengan lebih baik, karena kami tahu bahwa tujuan kami bukan hanya sekedar menghafal, tetapi juga memahami ajaran agama yang berharga ini.</p>
--	---

INSTRUMEN WAWANCARA

Nama: Ahmad Wildansyah

Sebagai: Informan

Pertanyaan	Jawaban
<p>Bagaimana bimbingan, arahan, dan motivasi yang Anda terima dari ustadz membantu Anda dalam mengurangi stres, ketidakpastian, dan kebosanan selama proses penghafalan Al-Qur'an, serta bagaimana dukungan moral dan inspirasi dari ustadz membantu Anda tetap fokus pada tujuan Anda, terutama dalam menghadapi tantangan yang sulit?</p>	<p>“Dengan memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi, serta berinteraksi dengan saya, saya merasa lebih tenang dan termotivasi dalam mengatasi rasa stres dan kebosanan, serta meningkatkan kualitas hapalan saya. Metode ini sangat efektif dalam membantu saya mengatasi stres selama proses penghafalan Al-Qur'an. Melalui bimbingan dan arahan yang saya terima, saya merasa memiliki pedoman yang jelas dalam perjalanan penghafalan Al-Qur'an saya. Saya tidak merasa sendirian atau kebingungan, karena saya selalu mendapatkan petunjuk dan saran yang berharga. Hal ini membantu saya mengurangi tekanan dan</p>

	ketidakpastian yang mungkin timbul selama proses penghafalan. Selain itu, motivasi yang saya terima sangat penting dalam menjaga semangat saya. Dukungan moral dan inspirasi dari ustadz membantu saya tetap fokus pada tujuan saya, yaitu menghafal Al-Qur'an dengan baik dan kualitas tinggi. Saya merasa termotivasi untuk terus berjuang, bahkan ketika menghadapi tantangan yang sulit.
Bagaimana Anda mengatasi kesulitan dalam menghafal ayat-ayat yang berisi kosa kata atau mufrodat yang belum pernah Anda temui sebelumnya, dan apakah ada strategi khusus yang Anda gunakan untuk memahami arti dan pengucapan yang benar dalam situasi seperti itu?	“Menghafal Al-Qur'an memang tidak selalu berjalan mulus, dan sebagai seorang santri, saya menghadapi beberapa tantangan yang membuat proses penghafalan terasa sulit. Salah satu tantangan yang sering saya alami adalah isi dari halaman yang berisi mufrodat atau kosa kata yang jarang saya dengar sebelumnya. Ketika saya menghadapi ayat-ayat yang penuh dengan kata-kata yang belum pernah saya temui sebelumnya, saya merasa sangat kesulitan. Saya perlu menghabiskan waktu lebih lama untuk memahami arti dan pengucapan yang benar.”

INSTRUMEN WAWANCARA

Nama: Abdul Karim

Sebagai: Informan

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana interaksi penuh empati dan perhatian dari ustadz membantu Anda merasa lebih nyaman, dihargai, dan termotivasi dalam penghafalan Al-Qur'an, serta bagaimana hal ini berdampak pada kualitas penghafalan Anda dan pertumbuhan pribadi Anda sebagai individu?	“Interaksi yang penuh empati dan perhatian dari ustadz juga membantu saya mengatasi stres dan kebosanan. Saya merasa didengar dan dipahami, yang membuat saya merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar. Hubungan yang erat antara ustadz dan saya menciptakan atmosfer yang positif di mana saya merasa diterima dan dihargai. Dengan pendekatan ini, saya merasa lebih bugar, termotivasi, dan memiliki kualitas penghafalan Al-Qur'an yang lebih baik. Metode ini tidak

	hanya mengurangi stres, tetapi juga memperkaya pengalaman penghafalan saya dan membantu saya tumbuh sebagai individu yang lebih baik.”
Bagaimana Anda secara konkret mengatasi kesulitan dalam mengingat urutan ayat yang panjang atau banyak dalam sebuah halaman Al-Qur'an, dan bagaimana pentingnya pembicaraan dengan ustadz dan teman-teman serta motivasi diri sendiri dalam menjalani perjalanan penghafalan Al-Qur'an ini?	“Terkadang saya menghadapi halaman dengan terlalu banyak ayat atau ayat-ayat yang panjang di dalamnya. Ini bisa membuat urutan ayat menjadi membingungkan dan saya seringkali kesulitan dalam mengingat urutan yang benar. Saya harus mencari cara yang efektif untuk mengatasi masalah ini dan memastikan hafalan saya tetap terstruktur. Semua tantangan ini adalah bagian dari perjalanan menghafal Al-Qur'an, dan saya telah belajar untuk mengatasi mereka. Saya berbicara dengan ustadz dan teman-teman untuk mencari solusi, dan saya terus memotivasi diri sendiri untuk tetap semangat dan tekun dalam menghadapi setiap kendala. Dalam perjalanan menghafal ini, saya juga belajar untuk bersabar dan bersyukur atas kemajuan yang saya capai, sekecil apapun itu.”
Bagaimana Anda membantu para santri dalam mengatasi tantangan seperti kelelahan, beban pikiran, sakit, kesibukan, atau godaan untuk menjaga konsistensi (istiqomah) dalam proses belajar dan menghafal Al-Qur'an?	“Setelah menetapkan niat yang tulus, langkah selanjutnya adalah mengarahkan para santri tentang betapa pentingnya untuk memiliki istiqomah, yaitu konsistensi dan stabilitas dalam proses belajar dan menghafal Al-Qur'an. Istiqomah merupakan unsur kunci yang sangat penting dalam menghafal Al-Qur'an, meskipun tidak semua penghafal Al-Qur'an mampu mempraktikkannya dengan baik. Banyak tantangan yang sering menghalangi konsistensi ini, seperti kelelahan, beban pikiran yang banyak, sakit, kesibukan, atau godaan untuk beralih ke aktivitas lain pada saat seharusnya mereka harus mendalami Al-Qur'an.
Bagaimana Anda secara praktis mengintegrasikan penghafalan Al-Qur'an dengan ibadah harian Anda, dan apakah Anda memiliki contoh konkret tentang bagaimana dukungan spiritual dari ustadz membantu Anda merasa lebih dekat dengan Allah dan menjalankan ibadah dengan dedikasi yang tinggi?	“Metode ini spiritual membantu saya menjalankan ibadah dengan lebih baik. Saya belajar cara mengintegrasikan penghafalan Al-Qur'an dengan ibadah harian saya, sehingga aktivitas penghafalan menjadi lebih bermakna dan terkait erat dengan praktik keagamaan saya. Ini memberi struktur dan tujuan yang jelas dalam kehidupan sehari-hari saya,

mengurangi stres yang mungkin muncul saat saya dihadapkan pada tekanan dan target penghafalan yang tinggi. Dengan dukungan spiritual yang saya terima dari ustadz, saya merasa memiliki pedoman yang kuat dalam menjalani perjalanan penghafalan Al-Qur'an. Saya mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai agama, merasa lebih dekat dengan Allah, dan menjalankan ibadah dengan dedikasi yang tinggi. Hal ini tidak hanya membantu mengurangi stres, tetapi juga memberikan makna yang mendalam pada perjalanan saya sebagai penghafal Al-Qur'an.”



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

SURAT IZIN PENELITIAN



معهد دار العرفه رابا
YAYASAN PESANTREN DARULARAFAH RAYA

Lau Bakeri - Kutalimbaru - Deli Serdang - Sumatera Utara
www.darularafahraya.ac.id - email : pesantendarularafahraya@gmail.com
Telp. 0811 602 1985 - NSPP : 510012070030

SURAT KETERANGAN Nomor : 01/378/A-c/PDA/X/2023

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Yayasan Pesantren Darularafah Raya, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ibnu Hibban Khozi
NIM : 0102183172
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Universitas : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Judul : Metode Bimbingan Agama Dalam Mengurangi Stress Setoran Hafalan Ayat-ayat Al-Quran Santri Laki-laki di Pesantren Darularafah Kota Medan

Adalah benar nama tersebut diatas telah selesai melaksanakan penelitian yang bertempat di Yayasan Pesantren Darularafah Raya pada tanggal 14 September s/d 30 Oktober 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebaik-baiknya.

Lau Bakeri, 30 Oktober 2023

Ketua Yayasan
Pesantren Darularafah Raya

Dr. H. Harun Lubis, S.T., M.Psi.

DOKUMENTASI PENELITIAN





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN